



PROGRAM PESONA WALAHAR CREATIVE DESTINATION (NAWACITA)

INOVASI SOSIAL
(LOCAL BUSSINES DEVELOPMENT
MELALUI STRATEGI BISNIS MODEL
BUSSINES CANVAS BAGI PELAKU
UMKM)

**PT. PERTAMINA (PERSERO) FUEL TERMINAL
CIKAMPEK**

1. Pendahuluan

Pandemi covid 19 masih terjadi pada tahun 2021 di wilayah Indonesia termasuk di Desa Walahar, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Kondisi pandemi yang masih terjadi memberikan tantangan dan menimbulkan beberapa hambatan bagi para pelaku UMKM khususnya di wilayah Desa Walahar karena sebagian besar sekitar 70% lebih masyarakat walahar berprofesi sebagai pelaku usaha dan pekerja atau buruh pabrik.

Pelaku UMKM yang terkena dampak pandemi tahun 2021 berdampak pada berbagai masalah sosial yang timbul di masyarakat seperti peningkatan kemiskinan, pengangguran yang semakin meluas, penurunan kesehatan masyarakat karena rendahnya pemenuhan gizi seimbang akibat berkurangnya pendapatan, dan kenakalan remaja karena minimnya kegiatan yang positif.

Pada awal tahun 2021 terdapat 165 warga masyarakat yang termasuk dalam kategori miskin di Desa Walahar. Data ini merujuk pada data penerima BLT di Desa Walahar yang diambil dari data social mapping Desa Walahar Tahun 2021, hal ini akan terus meningkat selama pandemi covid 19 dikarenakan terjadi banyak pemutusan hubungan kerja dan penurunan pendapatan bagi pelaku kegiatan usaha lokal.

Pandemi covid 19 juga dialami oleh kelompok usaha dari Yayasan Pesona Walahar Creative yang melakukan kegiatan usaha berupa kelompok usaha kopi parisdo berupa pengolahan kopi pengharum, kelompok usaha kopi lingga berupa pengolahan untuk kopi konsumsi, kelompok usaha ukir kayu berupa kerajinan pembuatan ukiran dari kayu dan bahan-bahan tidak bernilai, kelompok jam kayu yang memanfaatkan limbah serbuk kayu, kelompok usaha kerajinan eceng gondok yang memproduksi olahan limbah eceng gondok dan kelompok walahar kreatif berupa kegiatan kuliner dan merchandise walahar.

Yayasan Pesona Walahar Kreatif dalam kelompok masyarakat berisi pelaku usaha yang terdampak pandemi covid 19, banyak terjadi pemutusan hubungan kerja sementara bagi tenaga kerja pelaku usaha UMKM Walahar karena minimnya pendapatan yang didapatkan, bahkan beberapa kali sempat berhenti berproduksi karena minimnya pesanan terutama pada sektor usaha jasa di awal tahun 2021, serta pembatasan PPKM/PSBB yang diterapkan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran covid19.

Pelaku usaha yang menjadi binaan seperti kelompok walahar kreatif, kopi parisdo, kopi lingga, ukir kayu, jam kayu dan eceng gondok banyak yang putus asa bahkan berniat untuk gulung tikar karena mengalami kerugian terus menerus, semangat motivasi bersama serta adanya komunikasi dalam menyelesaikan masalah bersama yang bernaung di Yayasan Pesona Walahar Kreatif, kemitraan bersama antara Pertamina Fuel Terminal Cikampek bersama dengan Yayasan Pesona Walahar Kreatif melakukan pemetaan kebutuhan serta melaksanakan program berkelanjutan untuk mengatasi masalah secara bersama-sama.

Pengembangan strategi bisnis adalah kunci menyeluruh dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan bagi pelaku umkm sebagai upaya strategis secara berkelanjutan dalam meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia untuk menunjang dan membangkitkan ekonomi masyarakat.

Program keberlanjutan ini dijalankan melalui kemitraan dengan The Local Enablers selaku komunitas kreatif dalam pengembangan strategi bisnis, bersama masyarakat mengembangkan Inovasi Sosial konsep *Local Bussines Development* dengan strategi bisnis model kanvas (*Model Businnes Canvas*) atau MBC secara sederhana sebagai inovasi yang mampu diterapkan dan sebagai solusi bagi pelaku UMKM Desa walahar khususnya dan pada umumnya bagi masyarakat dalam menyelesaikan masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, kesehatan dan kenakalan remaja melalui semangat berwirausaha.

2. Pelaksanaan Program

A. Pembinaan dan Pelatihan Inovasi *Local Bussines Development* (LBD) Dengan Strategi *Bisnis Model Bussines Canvas* (MBC).

Pembinaan sebagai langkah utama yang dilakukan secara terus menerus secara berkala, dimulai pada Bulan Februari tahun 2021, dengan adanya penurunan permintaan dan pendapatan pelaku UMKM anggota walahar kreatif, membuat perumusan bersama dalam pemecahan masalah serta melakukan perencanaan yang berkelanjutan bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah.

Perumusan yang dilakukan menghasilkan adanya perbaikan manajemen usaha terutama perihal pemetaan masalah dan potensi yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam menyelesaikan masalah yang terjadi, sehingga sering tidak menemukan akar permasalahan dan menentukan langkah-langkah perbaikannya.

PT Pertamina Fuel Terminal Cikampek berkerjasama dengan The The Local Enablers melakukan pengenalan strategi bisnis yang sifatnya sederhana dan mudah diterapkan bagi pelaku usaha umkm yaitu model bisnis kanvas sederhana atau *Model Bussines Canvas* yang kita sebut sebagai MBC dalam melakukan pemetaan masalah dan potensi dalam kegiatan usaha masyarakat untuk menyelesaikan masalah dan melakukan pengembangan usaha lokal.

Pembinaan selanjutnya dilakukan pada Bulan Juni tahun 2021, dengan melakukan pengenalan lebih lanjut mengenai MBC serta kegiatan usaha yang akan diterapkan MBC sebagai pemetaan kegiatan usaha. Terdapat 6 kegiatan usaha yang akan menerapkan MBC dalam kegiatan usahanya. Pembinaan kepada Yayasan Pesona Walahar Kreatif dilakukan dalam pembuatan MBC kepada untuk 6 kegiatan usaha lokal. Pembinaan ini juga meningkatkan kapabilitas 10 anggota Yayasan Pesona Walahar Kreatif pada strategi bisnis menggunakan metode MBC pada kegiatan pengembangan usaha lokal (*Local Bussines Development*).

Pelaku UMKM yang ada dalam Program pesona walahar creative destination (nawacita) yang berjumlah sebanyak 6 kelompok UMKM dengan menaungi 40-60 orang, mengalami penurunan kegiatan selama pandemi covid 19, banyak masyarakat yang dirumahkan karena rendahnya produksi dan pendapatan akibat pandemi covid 19. Membuat penurunan sebesar 20-30% produksi dengan potensi kehilangan pekerjaan seseorang sebanyak 30-40% orang dalam 6 unit kegiatan usaha lokal sehingga pada awal tahun terjadi penurunan tenaga kerja yang ikut dilibatkan dalam kegiatan usaha hanya sebesar 20-30 orang usaha yang dinaungi oleh Yayasan Pesona Walahar Kreatif yaitu Kelompok Walahar Kreatif, Kelompok Parisdo, Kelompok Lingga, Kelompok Ukir, Kelompok Jam Kayu dan Kelompok Eceng Gondok.

Program Pesona Walahar Creative Destination (Nawacita) mengembangkan manajemen usaha dalam konsep *Local Bussines Development* melalui metode inovasi MBC kepada kegiatan usaha lokal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya kehilangan pekerjaan bagi tenaga kerja unit kegiatan usaha lokal Yayasan Pesona Walahar Kreatif selama pandemi covid 19, serta melihat peluang pengembangan usaha yang dilakukan melalui pembinaan dan pelatihan intensif kepada 10 anggota Yayasan Pesona Walahar Kreatif sebagai pelaku usaha utama kegiatan usaha bagi masing-masing unit kegiatan usaha UMKM bekerjasama dengan The Local Enablers.

B. Terciptanya *Konsep Local Bussines Development* melalui Model Bisnis Kanvas UMKM Pesona Walahar Creative Destination

Hasil dari pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Pertamina Fuel Terminal Cikampek bersama The Local Enablers dalam merumuskan strategi bisnis bagi pelaku umkm dibawah naungan Yayasan Pesona Walahar Kreatif berhasil membuat 6 model bisnis kanvas sederhana bagi 6 unit kegiatan usaha yang paling berdampak akan pandemic covid 19.

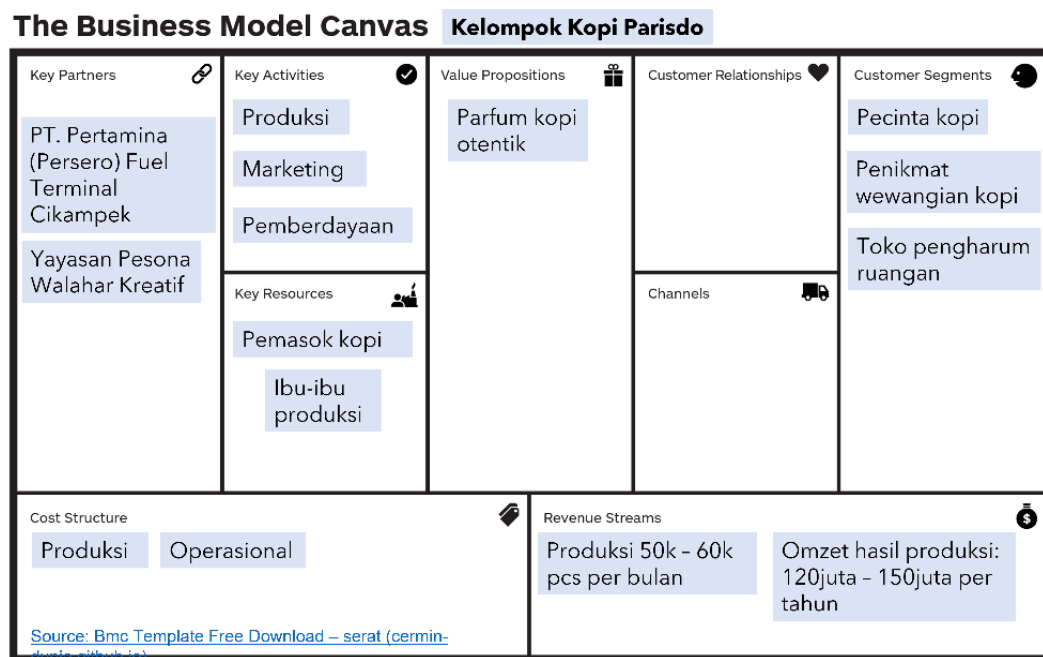
Unit kegiatan usaha yang bersama-sama melakukan pembuatan model bisnis kanvas bagi unit kegiatan usahanya yang dibimbing langsung oleh The Local Enabler telah dilakukan evaluasi dalam pelaksanaannya dan terus dilakukan penyempurnaan untuk terus dilakukan pembuatan strategi bisnis model bisnis kanvas secara berkelanjutan. Sifat dan karakter strategi bisnis ini sangat dinamis sehingga menyesuaikan dengan kondisi, visi dan misi pelaku usahaa itu sendiri dalam menjawab tantangan dan

hambatan bagi unit kegiatan usaha yang dilakukan sehingga sifat status inovasi sosial ini dikatakan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Inovasi *Local Bussines Development* melalui Model bisnis kanvas ini menjadi alat bagi pelaku UMKM untuk melakukan metode pemetaan secara sederhana guna menentukan pemecahan masalah secara lebih mudah serta pemaparan unit kegiatan usaha kepada para mitra atau investor akan jauh lebih menarik dan mudah dipahami.

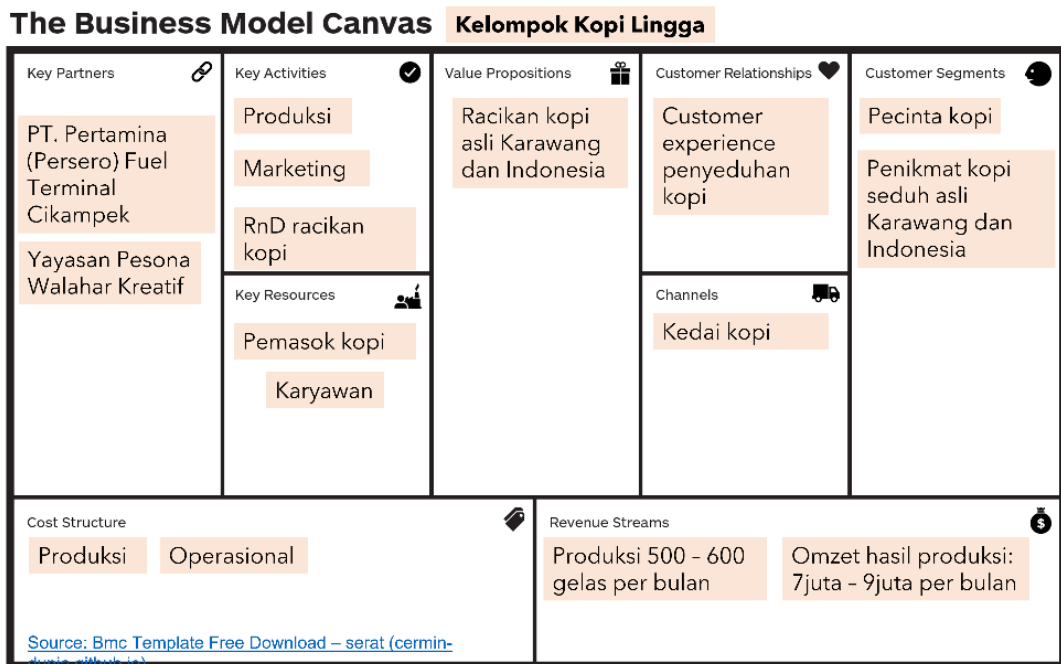
Model bisnis kanvas sederhana yang sudah dibuat adalah pelaku UMKM Kelompok kopi parisdo, kopi lingga, ukir, jam kayu, walahar kreatif dan eceng gondok sebagai unit usaha paling terdampak pademi serta memiliki tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar serta menyangkut hajat hidup orang banyak dan penunjang terwujudnya pesona walahar creative destination yang mampu menyebarkan kemanfaatan lebih luas. Berikut gambaran bisnis model kanvas bagi pelaku UMKM di Desa Walahar :

1. Kelompok Kopi Parisdo



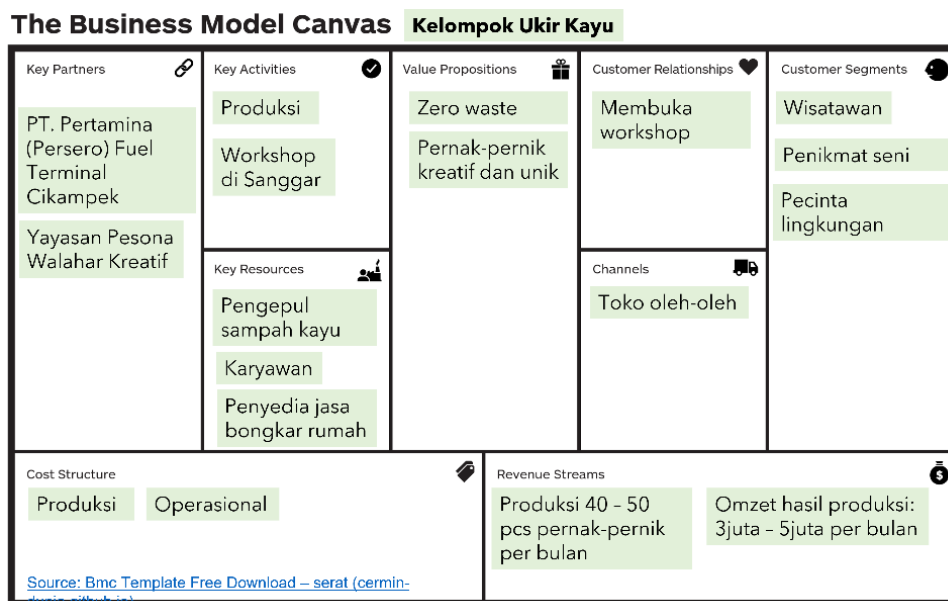
Kelompok Kopi Parisdo merupakan kelompok usaha yang bergerak dibidang pengolahan kopi menjadi kopi pengharum, baik kopi pengharum ruangan, kendaraan, dan parfum. Bisnis ini memiliki tenaga kerja 15-20 orang dengan memberdayakan perempuan/ibu-ibu sekitar untuk menambah pemasukan ekonomi keluarga, dengan kapasitas produksi sebesar 50.000-60.000 *Pieces* kopi pengharum per bulan dengan omzet pasca terkena dampak ekonomi selama pandemi covid-19 sekitar Rp. 120.000.000 sampai dengan Rp. 150.000.000 per tahun.

2. Kelompok Kopi Lingga



Kelompok Kopi Lingga adalah kelompok usaha dibidang usaha kedai kopi yang melakukan layanan penyediaan kopi seduh melalui biji asli kopi Indonesia dan Karawang. Kelompok usaha Kopi Lingga memiliki 3-5 orang karyawan yang membantu usahanya tetap bertahan dengan kapasitas produksi harian mencapai 500-600 gelas per bulan dengan omzet pasca terkena dampak ekonomi selama pandemi covid-19 menjadi Rp. 7.000.000 sampai dengan Rp. 9.000.000 per bulan.

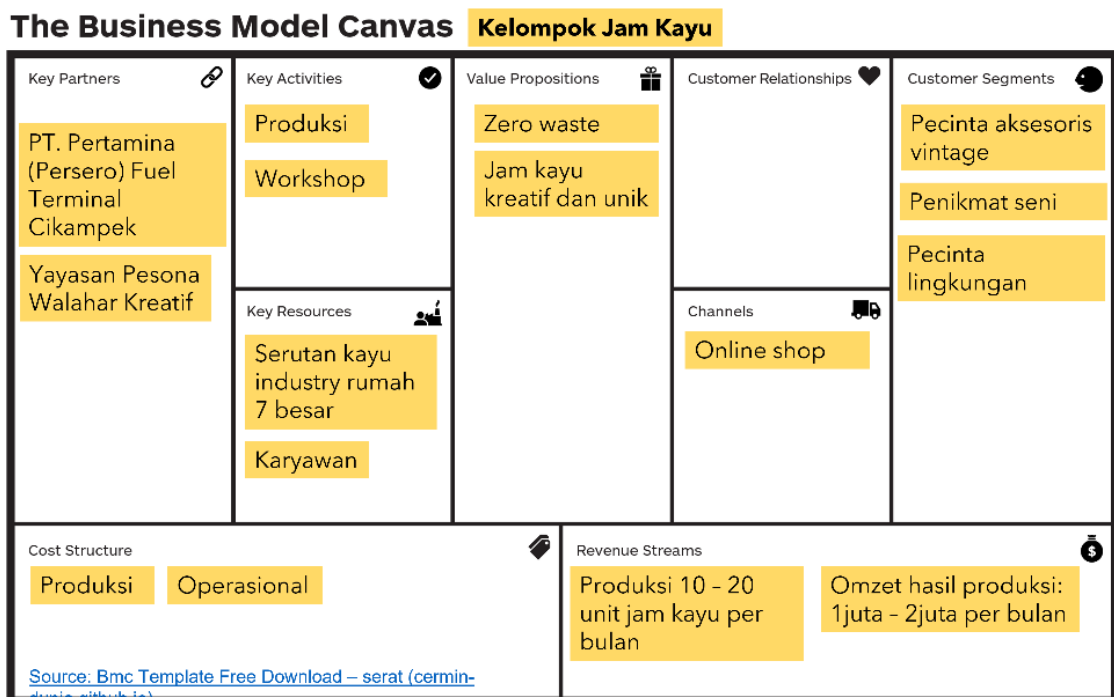
3. Kelompok Ukir Kayu



Kelompok Ukir Kayu merupakan kelompok pengrajin hasil olahan kayu menjadi

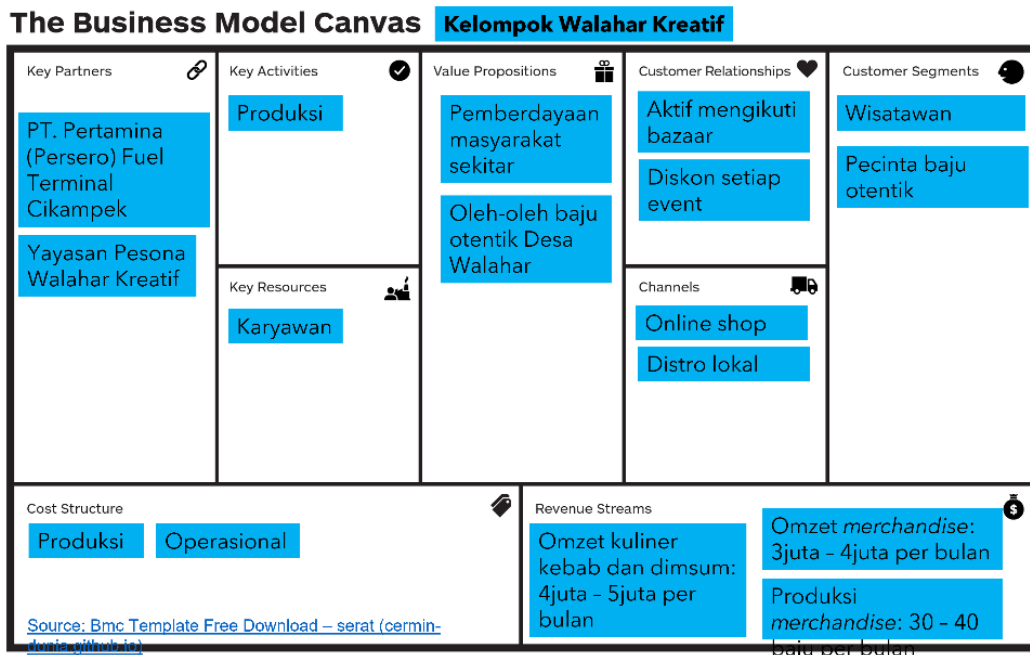
barang-barang unik dan kreatif, bisa berbentuk barang tepat guna atau barang hiasan semata yang dihasilkan dari limbah kayu jati atau kayu yang tidak terpakai bekas pembakaran rumah atau bangunan yang menjadi limbah. Pengembangan *channeling* pemasaran yang selama ini dilakukan adalah dengan menyasar ke took oleh-oleh yang ada di Desa Walahar dan Karawang. Cara mereka membangun hubungan dengan konsumen selain ari penjualan adalah dengan membuka tempat *workshop* bagi siapa saja yang tertarik mempelajari ukiran dari limbah kayu menjadi kerajinan berilai tambah. Proses pengolahan limbah kayu menjadi hasil kerajinan tangan yang unik ini mampu menyerap 4-6 orang tenaga kerja dan membimbing 10-15 anak yang belajar di sanggar ukir kayu. Dengan jumlah tenaga kerja yang ada, Kelompok Ukir Kayu mampu menghasilkan produksi aneka kerajinan tangan sebanyak 40-50 produk setiap bulan dengan omzet pasca terkena dampak ekonomi selama pandemi covid-19 sekitar Rp. 3.000.000 sampai dengan Rp. 5.000.000 juta per bulan.

4. Kelompok Jam Kayu



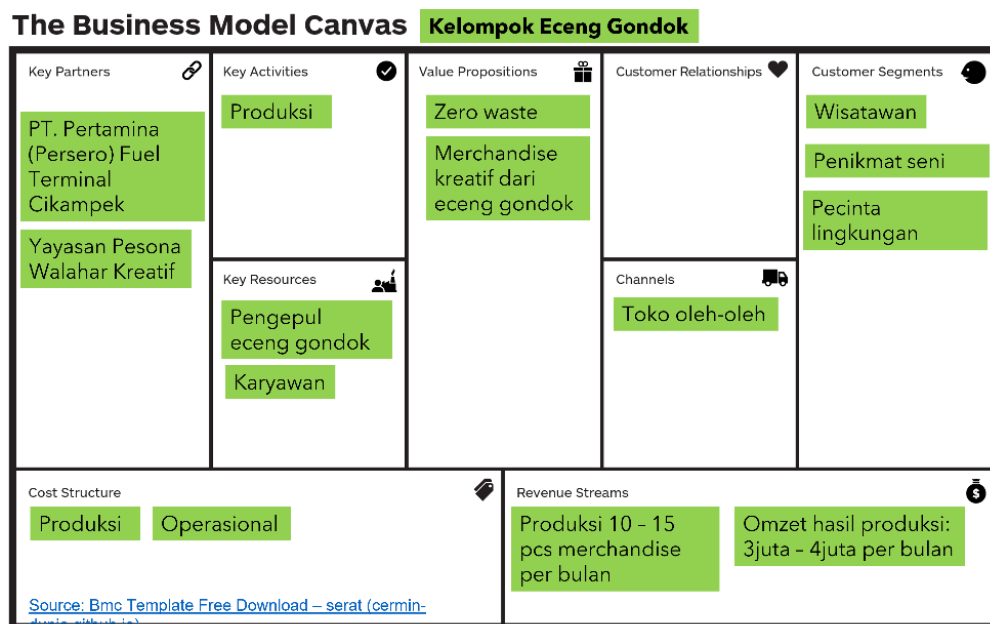
Kelompok Jam Kayu merupakan kelompok pengrajin yang membuat jam dinding dengan bahan limbah serutan kayu dari industri rumahan atau industri besar. Kelompok pengrajin ini menyasar pasarnya menggunakan media penjualan dalam daringan. Dengan model bisnis yang saat ini dijalankan mereka mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 2-3 orang dan menghasilkan produk kerajinan tangan sebanyak 10 sampai 20 unit jam kayu setiap bulannya dengan omzet pasca terkena dampak ekonomi selama pandemi covid-19 menjadi sekitar Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 2.000.000 per bulan.

5. Kelompok Walahar Kreatif



Kelompok yang terdiri dari 8 orang yang memiliki bidang usaha kuliner dan *merchandise* serta menjadi koordinator dari kelompok UMKM di Walahar, dengan memberikan manfaat kepada 10-12 orang dalam bidang usahanya. Di bidang kuliner Kelompok Walahar *Creative* memiliki usaha Kebab dan Dimsum dengan omzet penghasilan pasca terkena dampak ekonomi selama pandemi Covid-19 sebanyak Rp. 4.000.000 sampai dengan Rp. 5.000.000 per bulan dan *merchandise* berupa baju sebagai oleh-oleh khas Walahar dengan penjualan 30-40 baju per bulan dengan omzet sekitar Rp. 3.000.000 sampai dengan Rp. 4.000.000 per bulan.

6. Kelompok Eceng Gondok



Kelompok yang terdiri dari 4-8 orang yang memiliki bidang usaha kerajinan tangan berupa pembuatan tas, kursi, meja, topi dan lain-lain dari pemanfaatan limbah eceng gondok menjadi barang yang bernilai ekonomis, produk yang mampu dihasilkan setiap bulan berkisar 10-15 produk dengan omzet sekitar Rp. 3.000.000 sampai dengan Rp. 4.000.000 per bulan, mampu mengolah limbah 300-400 kg eceng gondok tangkai dan 30-40 kg eceng gondok kering dalam membuat produk setiap bulannya.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan pada para penerima manfaat Yayasan Pesona Walahar Kreatif. Penurunan nilai omzet sebelum dan pasca pandemi Covid-19 melanda mencapai 30% sampai 50%. Penurunan permintaan dari luar Karawang menurunkan target produksi bulanan. Saat ini para kelompok UMKM dan para pelaku ekonomi kreatif binaan Yayasan Pesona Walahar Kreatif fokus mengandalkan pemasaran di tingkat lokal, yaitu Karawang.

Disisi lain, dampak ekonomi ternyata membuat Yayasan Pesona Walahar Kreatif dan para penerima manfaat lebih erat dalam berkolaborasi, saling promosi produk yang dimiliki oleh penerima manfaat yang lain, serta saling bahu-membahu untuk terus bertahan menjalankan usahanya. Media sosial dan jejaring forum bisnis masih menjadi media yang dijadikan untuk menjaga hubungan mereka dengan pelanggan. Target market yang dituju cukup beragam, ada yang menasar *business to business*, ada juga yang fokus kepada *business to customer*, dalam hal ini yang konsisten dapat diterima oleh toko adalah Kelompok Kopi Parisdo. Selain itu, ada juga mitra kunci yang turut membantu keberlangsungan usaha mereka diantaranya adalah: 1) PT Pertamina Fuel Terminal Cikampek; 2) HIPMI Kabupaten Karawang; 3) Dinas terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Karawang; 4) serta Pemerintah Desa Walahar sebagai pemangku kebijakan di tingkat lokal.

PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek yang dalam hal ini berperan sebagai mitra utama Yayasan Pesona Walahar Kreatif membuat program pelatihan kapabilitas masyarakat dan perlindungan hukum. Program ini dibuat untuk meningkatkan kemampuan SDM dalam pengelolaan program terutama dalam pembangunan kelompok kawasan wisata dan penerapan CHSE bagi wilayah destinasi wisata dan melakukan perlindungan hukum melalui pembentukan kelompok UMKM menjadi badan hukum Yayasan Pesona Walahar Kreatif. PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek juga melakukan pembangunan kawasan integrasi. Pembangunan kawasan ini merupakan pembangunan kawasan ekonomi kreatif dengan nama Danau Cinta *Eco Resort*. Kawasan ini dijadikan pusat promosi dan marketing produk para penerima manfaat dari Yayasan Pesona Walahar Kreatif serta dijadikan tempat pelatihan dan *workshop*. Pembangunan kawasan ini, menggunakan metode kewirausahaan dengan pendekatan model bisnis kanvas sederhana, dengan perencanaan skala kecil dan besar sebagai langkah untuk mempertahankan dan meningkatkan ekonomi para penerima manfaat.

Dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan pada UMKM, *The Fruters Model* bisa dijadikan model pemberdayaan alternatif bagi Yayasan Pesona Walahar Kreatif di Desa Walahar. *The Fruters Model* (Purnomo, dkk., 2017) [2] merupakan model pemberdayaan masyarakat yang berasaskan *technopreneurship*, yakni teknologi hasil penelitian dirancang dalam bentuk produk bernilai tambah dan dijadikan penggerak pemberdayaan yang dikolaborasikan dengan para pemangku kepentingan pentahelix yaitu akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media sehingga rangkaian permodelan ini memiliki nilai serta dampak positif yang luas. Menurut Susanti (2018) [3], model ini memetakan kontribusi dan peran para pemangku kepentingan sehingga setiap elemen yang terlibat bekerja sesuai peran yang diambil untuk menyukseskan program dan mewujudkan pemberdayaan yang lebih sinergis. Di bawah ini adalah gambaran dari *The Fruters Model* yang digagas oleh Purnomo (2014) [4].



Gambar 1. Program Peningkatan Peran *The Fruters Model*

Gambar 1 menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan menggunakan *The Fruters Model*, diperlukan kelengkapan keikutsertaan para pemangku kepentingan guna mensukseskan program unggulan dan mewujudkan pemberdayaan yang sinergis. Pada tingkat lokal, komoditas unggulan lokal dijadikan bahan baku utama dan ditingkatkan peranan aktor yang ada dalam proses pengolahan bahan baku tersebut. Di tingkat produsen dan pengrajin yang berperan sebagai pengolah bahan baku, peranannya perlu ditingkatkan menjadi produsen utama. Program yang perlu dibangun adalah program yang memiliki *outcomes* mampu menjadikan desa menghasilkan bahan baku utama dan industri pengolahan yang baik. Kemudian bagi pemerintah sebagai pengambil kebijakan, peranannya perlu ditingkatkan sebagai fasilitator pengembangan program. Pihak universitas atau akademisi berperan sebagai pusat riset, peranannya perlu ditingkatkan untuk membumikan pendidikan dan hasil riset kepada masyarakat. Membumikan keilmuan memang menjadi salah satu tantangan tersendiri, namun hal ini perlu dilakukan untuk peningkatan kapasitas dan melakukan pembaruan bisnis model di masyarakat. Sementara itu, para pelaku UMKM dan pelaku ekonomi kreatif akan menjadi penggerak dan objek utama pemberdayaan. Di sisi lain, peran komunitas yang ada di masyarakat dapat dijadikan media pemberdaya dan dapat dijadikan katalisator pemberdayaan melalui ruang-ruang diskusi kolaboratif yang bersifat inklusif bagi seluruh pelaku UMKM dan pelaku ekonomi kreatif. Dan yang

terakhir adalah masyarakat yang juga ikut andil besar sebagai penggerak utama. Program lengkap yang dapat dilaksanakan pada tiap lini pemangku kepentingan berdasarkan *The Fruters Model* adalah sebagai berikut:

1. Program Peningkatan Kualitas Komoditas Unggulan
Program yang dapat dikembangkan untuk peningkatan kualitas komoditas unggulan harus mampu meningkatkan mutu dan kapasitas desa dalam menghasilkan berbagai komoditas unggulan. Program yang dapat dikembangkan seperti pengembangan produk dan pemasaran.
2. Program Peningkatan Kapasitas Petani dan Pengrajin
Peningkatan kapasitas petani dan pengrajin dapat dilakukan dengan diseminasi penelitian, workshop teknologi tepat guna, maupun metode terbaru hasil proses pendidikan yang dilakukan oleh akademisi. Program peningkatan kapasitas ini harus menggunakan pendekatan yang lebih humanis dan sesuai dengan karakter sosial kemasyarakatan para produsen dan pengrajin di Desa Walahar.
3. Program Penguatan Kapabilitas dan Kapasitas Pemerintah
Pemerintah sebagai pengambil kebijakan di masyarakat memerlukan program penguatan kapabilitas dan kapasitas pemerintah sebagai fasilitator. Fasilitator akan berperan sebagai observer kondisi dan keinginan masyarakat. Fasilitator juga berperan sebagai penerjemah berbagai kebijakan ke masyarakat. Sehingga pemerintah dapat melihat langsung apakah dampak kebijakan yang ditetapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.
4. Program *Knowledge Sharing* Universitas
Pelibatan peran universitas dalam program *knowledge sharing* dapat mengakselerasi objek pemberdayaan dalam meningkatkan metodologi, teknologi, maupun peningkatan kapasitas. Para akademisi juga dapat melakukan penelitian yang sesuai dengan kondisi masyarakat di Desa Walahar.
5. Program Akselerasi UMKM dan Mitra Bisnis
Program inkubasi dapat dilakukan untuk akselerasi UMKM dan para pelaku ekonomi kreatif yang ada di Desa Walahar. *Outcomes* program inkubasi ini adalah agar para UMKM dan para pelaku ekonomi kreatif di Desa Walahar mampu *scale-up* bisnisnya masing-masing dan siap mendapat suntikan dana dari investor.
6. Program Pemberdayaan Komunitas dan Masyarakat
Program mentoring dapat dilaksanakan untuk pemberdayaan di level komunitas dan masyarakat yang diatur dalam jangka waktu tertentu sehingga tidak hanya menjadi program jangka pendek. Pendampingan atau mentoring ini bertujuan untuk menjadikan komunitas dan masyarakat lebih siap mengaplikasikan keilmuan dan program pemberdayaan.
7. Program Pemasaran ke Konsumen dan Perkotaan
Program pemasaran dapat dilakukan dengan menggunakan pemetaan segmentasi konsumen yang kemudian dapat dijadikan acuan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Metode penyampaiannya dapat menggunakan *marketing funnel* melalui media daring atau luring sesuai dengan posisi segmentasi konsumen pada level *marketing funnel*.

PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek sebelumnya telah melakukan pemetaan aktor atau pemetaan pemangku kepentingan yang tertuang dalam Laporan Pemetaan Sosial 2020 [1]. Pemetaan ini dilaksanakan agar dapat dijadikan alat untuk mencari informasi, mendeskripsikan,

menganalisis, serta memprediksi kondisi sosial masyarakat di Desa Walahar. Harapannya para inisiator dan/atau pelaksana program di masa yang akan datang dapat memanfaatkan hasil pemetaan untuk merancang program CSR yang lebih humanis, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Walahar, serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan acuan proper dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Di bawah ini adalah Tabel 1 yang menjelaskan hasil pemetaan pemangku kepentingan Desa Walahar.

Tabel 1. Pemetaan Pemangku Kepentingan Desa Walahar

No.	Kelompok	Nama Pemangku Kepentingan	Peranan
1.	Akademisi	Tomi Rizkiansyah (S.Ip) dan Muhammad Rizki (S.H.)	Sebagai pelaksana program. Dalam sumbangsihnya selaku akademisi memberikan pemahaman dan pengarahan sesuai keahlian.
2.	Bisnis (Perusahaan)	PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek	Memberikan bantuan serta berbagai program pengembangan masyarakat Desa Walahar.
		PT Pupuk Kujang	Menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga Desa Walahar.
		PT ABC President	Menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga Desa Walahar.
		PT Ultra Prima Abadi	Menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga Desa Walahar.
		PT Tango	Menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga Desa Walahar.
		PT Heinz ABC Indonesia	Menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga Desa Walahar.
		PT Dantosan Precon Perkasa	Menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga Desa Walahar.
		BUMDes	Memiliki model bisnis usaha simpan pinjam yang memberikan pelayanan berupa pinjaman modal.
3.	Komunitas	Yayasan Pesona Walahar Kreatif	Sebagai wadah bagi komunitas UMKM Walahar dalam membangun ekonomi dan kawasan wisata

No.	Kelompok	Nama Pemangku Kepentingan	Peranan
			di Desa Walahar.
		Kelompok Pengolahan Kreatif (Ukir Kayu dan Jam Kayu)	Sebagai wadah pengrajin pengolahan daur ulang dari limbah kayu dalam menghasilkan produk bernilai tambah.
		Kelompok Parisdo (Kelompok pengolahan kopi)	Kelompok yang berperan dalam menghasilkan racikan kopi khas nusantara yang memberdayakan para petani kopi Loji Karawang dan daerah lain di Indonesia
		Komunitas Walahar Kreatif	Sebagai media dan tempat berkembangnya para pengusaha muda Desa Walahar.
		Kelompok Eceng Gondok	Sebagai media sosialisasi dan aktualisasi dalam pembuatan keterampilan mengolah eceng gondok menjadi produk kerajinan tangan.
		Kelompok Pengrajin Kopi Pengharum	Sebagai media sosialisasi dan aktualisasi dalam pembuatan keterampilan mengolah kopi menjadi produk pengharum.
4.	Pemerintah	Pemerintah Desa Walahar	Melakukan berbagai upaya yang sesuai dengan hukum, norma, dan nilai yang dianut masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan dalam berbagai bidang.
		Badan Permusyawaratan Desa Walahar	Badan pengawas terhadap kegiatan dan program-program yang dilaksanakan Pemerintah Desa Walahar.
		Pekerja Sosial Masyarakat Desa Walahar	Penggerak kegiatan-kegiatan sosial di Desa Walahar, seperti memberikan bantuan ketika ada warga yang sakit, mendata warga kurang mampu, serta sebagai badan pendamping warga.
5.	Media	Radar Karawang	Meliput kegiatan-kegiatan esensial dan membantu publikasi di wilayah Karawang

C. Efektifitas Inovasi *Local Bussines Development* Dengan Model Bisnis Kanvas Dalam Pembangkitan Ekonomi UMKM Walahar

Model bisnis kanvas perlu diujikan kemanfaatannya sebagai sebuah inovasi sosial yang baru diterapkan kepada pelaku UMKM khususnya di wilayah Desa Walahar, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang sebagai kemanfaatan ini dilihat dengan kemampuan penyelesaian masalah yang diberikan serta kemampuan dapatnya pelaku UMKM menjawab kebutuhan serta mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam menyelesaikan tantangan dan hambatan dalam menjalankan unit usahanya, dampak program dan kegiatan adanya inovasi sosial, dituangkan dalam sebuah SROI (*Social Result On Investment*) yang telah dilakukan serta verifikasi oleh tim ahli dan professional.

Nilai kemanfaatan pada kegiatan pelaku umkm walahar selama 2 tahun dituangkan dalam program pesona walahar creative destination (nawacita) adanya peningkatan sebesar 60,46% dengan perbandingan dana keluaran untuk program CSR Tahun 2021 bagi program pesona walahar creative destination (nawacita).

Program Nawacita yang dilakukan memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi masyarakat lokal khususnya menengah kebawah (UMKM), sebagai visi misi untuk menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia tidak hanya dari segi ekonomi tetapi *environment* (lingkungan) baik yang sifatnya pengembangan pada sumber daya manusia dan pelestarian sumber daya alam sehingga pada inovasi *Local Bussines Development* melalui metode MBC memberikan kontribusi pada sistem manajemen kegiatan usaha lokal yang sudah dimiliki oleh Pertamina Fuel Terminal Cikampek dalam menyelesaikan masalah-masalah dan memaksimalkan potensi melalui pemetaan perusahaan yang dilakukan, namun diterapkan dengan cara-cara yang sederhana sehingga mampu diaplikasikan di masyarakat.

Menjadikan komitmen nyata perusahaan dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya pelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab dari dampak bisnis perusahaan yang bergerak dibidang energi dan mendukung dalam penanggulangan perubahan iklim, sehingga dalam Program Nawacita dilakukan pengembangan unit kegiatan usaha lokal yang sifatnya melestarikan lingkungan secara berkelanjutan serta upaya dan usaha mitigasi dan adaptasi perubahan iklim seperti pada unit kegiatan usaha lokal eceng gondok, ukir kayu dan jam kayu yang mampu memberikan dampak pelestarian lingkungan, sebagai berikut

No	Program	Kegiatan	Lokasi	Jml Kontribusi	Manfaat Pelestarian
1	Pesona Walahar Creative Destination	Penanaman di Das Sungai Citarum area Walahar	Desa Walahar	100 Pohon	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu kelancaran pengairan aliran persawahan sebesar 8.700 hektar di karawang - Menghasilkan oksigen 120 kg/hari bagi masyarakat
		Pengolahan limbah eceng gondok (eceng gondok)	Desa Walahar	Merecycle 1 Ton eceng gondok (basah)/ tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu kelancaran pengairan aliran persawahan 8.700 hektar di karawang - Mencegah banjir yang terjadi di 22 kecamatan dengan lebih dari 100.000 kk
		Pengolahan limbah Kayu (Jam kayu)	Desa Walahar	Pengolahan 20 Kg serbuk kayu/ tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Mencegah banjir yang terjadi di 22 kecamatan dengan lebih dari 100.000 kk - Mencegah pencemaran lingkungan 4,6 kg Co2eq
		Pengolahan limbah anorganik (Ukir Kayu)	Desa Walahar	Pengolahan 50 kg limbah anorganik/tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Mencegah pencemaran-lingkungan 11,46 kg Co2eq - Mencegah banjir yang terjadi di 22 kecamatan dengan lebih dari 100.000 kk

3. Dampak Program

A. Inovasi Sosial Menjawab Kebutuhan dan Menyelesaikan Masalah Sosial.

Konsep *Local Bussines Development* (LBD) dengan strategi bisnis model bisnis kanvas yang dibuat oleh Yayasan Pesona Walahar Kreatif sebagai kelompok masyarakat binaan bersama The Local Enabler, menciptakan sebuah inovasi strategi bisnis berupa MBC (*Model Bussines Canvas*) bagi para pelaku UMKM yang sederhana dan mudah diterapkan oleh masyarakat secara menyeluruh sehingga sifatnya berkelanjutan dan mampu merespon terhadap bencana yang terjadi, dalam hal ini dampak ekonomi dari pandemi covid 19, sebagai Program berkelanjutan dari Program Pesona Walahar Creative Destination (Nawacita)

Konsep *Local Bussines Development* dengan strategi bisnis MBC ini mampu menjawab kebutuhan dalam penyelesaian masalah ekonomi yang dihadapi oleh pelaku usaha selama pandemi covid 19, sehingga pelaku usaha mampu untuk melihat kekurangan kekurangan yang dapat dikembangkan menjadi kekuatan dalam meningkat kegiatan usaha lokal serta menghasilkan inovasi-inovasi baru untuk menciptakan keberlanjutan usaha sehingga pelaku UMKM melakukan perubahan sistematis pada konsep strategi bisnisnya menggunakan MBC. Seperti yang dilakukan oleh binaan kelompok usaha kopi lingga yang semula mengandalkan kegiatan usaha aktif di sore hingga malam hari sehingga pada saat PPKM atau pembatasan kegiatan masyarakat sangat berdampak, namun dengan menggunakan pemetaan MBC dilakukan pemetaan masalah dan potensi, sehingga adanya konsep seduh dari rumah untuk konsumen setia kopi lingga dengan melakukan penjualan kopi bubuk siap saja yang dapat diseduh langsung dirumah membuat peningkatan pendapatan pada pelaku usaha kopi lingga.

Inovasi ini berdampak pada meningkatkan angka tenaga kerja dibidang UMKM sehingga mengurangi pengangguran sebagai masalah sosial, serta peningkatan pendapatan masyarakat berdampak pada angka kemiskinan serta kesehatan dalam menunjang pemenuhan kebutuhan masyarakat serta menurunkan angka-angka kenakalan remaja sebagai akibat dari mulai aktifnya Kembali kegiatan usaha lokal positif yang mampu menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar.

Program Nawacita melalui inovasi yang dilakukan mampu meningkatkan kembali angka tenaga kerja yang menurun pada awal tahun 2021 karena pandemi covid 19 yang hanya berkisar 20-30 orang sehingga kini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 50-70 orang dalam 6 unit kegiatan usaha lokal yang dilakukan, hal ini juga menyatakan bahwa kegiatan ini mampu melakukan penyelesaian masalah sosial berupa pengentasan kemiskinan akibat dari bencana pandemi covid 19 di Desa Walahar sebagai berikut:

Kegiatan	Jumlah Penerima BLT (Perempuan) Desa Walahar	Jumlah Perempuan Yang dilibatkan dalam Program	Presentasi pemenuhan akses dan asset bagi kelompk rentan (%)
Program Pesona Walahar Creative Destination (Nawacita)	105 orang	22 orang	20,9%

Berdasarkan hasil pamarapan diatas Program Nawacita yang dilaksanakan sejak tahun 2020 sampai 2021 memiliki nilai pengukuran dampak program melalui metode SROI dengan nilai 3.19 dengan peningkatan nilai manfaat pada tahun 2021 pada 6 kegiatan usaha lokal sehingga dapat dinyatakan program ini dapat dinyatakan layak dilaksanakan/dilanjutkan, karena nilai SROI >1. Inovasi *Local Bussines Development* melalui MBC dalam menjawab kebutuhan dan masalah sosial di masyarakat melalui pembangkitan kembali usaha lokal di Desa Walahar direspon positif oleh stakeholder pemerintahan dengan berupa dukungan dalam mengembangkan potensi UMKM berbasis lingkungan dengan dikeluarkanya Surat Himbauan Nomor: 500/050/DS/2021 Pemingtahan Desa Walahar Tentang Penggunaan Produk-Produk Usaha Kecil, Mikro dan Menengah di Desa Walahar. Surat himbauan yang dikeluarkan Pemerintah Desa Walahar memberikan kontribusi pada peningkatan

permintaan produk UMKM Walahar dikarenakan Desa Walahar termasuk desa industri yang terdapat banyak perusahaan didalamnya.

4. Kesimpulan

Inovasi sosial *Local Bussines Development* menggunakan model bisnis kanvas atau MBC (*model bussines canvas*) sebagai strategi bisnis pembangkit UMKM di masa pandemi dalam melihat peluang di masa depan serta memenuhi kebutuhan masyarakat. Inovasi MBC mampu berdampak dalam menyelesaikan masalah pelaku umkm yang secara langsung menyelesaikan masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, kesehatan dan kenakalan remaja di Desa Walahar pada saat pandemi atau tidak. Inovasi ini juga baru dilakukan di wilayah walahar dan sekitarnya bagi para pelaku UMKM sehingga dapat dikategorikan sebagai inovasi yang terbaru dan belum pernah dilakukan di wilayah tersebut

Melihat efektifitas dalam pemenuhan kebutuhan serta penyelesaian masalah sosial, dengan melihat peningkatan pendanaan yang minor sebesar 5,45% mampu meningkatkan nilai manfaat tinggi sebesar 60,46% secara total dari tahun 2020 ke 2021 melalui perhitungan SROI yang telah diverifikasi.

Penyelesaian masalah sosial berupa kemiskinan melalui inovasi MBC ini dibuktikan dengan penurunan angka kemiskinan yang ada di wilayah walahar akibat kembali aktifnya kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat melalui strategi bisnis yang diperbaharui akibat dari pandemi covid 19 yang berdampak pada ekonomi masyarakat, dengan terdapatnya 68 orang terentaskan kemiskinannya dengan mendapatkan pendapatan diatas daripada pendapatan wilayah dengan melihat tabel pengentasan kemiskinan sehingga dapat dikatakan inovasi yang dilakukan responsif terhadap kondisi krisis akibat bencana.

Inovasi yang dilakukan sesuai dengan komitmen perusahaan dalam menjadi perusahaan energi kelas dunia yang berfokus pada lingkungan melalui pendukung kegiatan-kegiatan usaha lokal (UMKM) dalam pelestarian lingkungan sebagai upayaupaya dalam penanggulangan perubahan iklim dalma membangun usaha-usaha mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

Inovasi yang dilakukan juga memberikan kontribusi pada peningkatan kapabilitas manajem usaha kegiatan usaha lokal sesuai kompetensi yang dimiliki perusahaan dalam bidang pemasaran migas dalam setiap melakukan pemetaan dalam menjawab masalah dan melihat peluang pengembangan ekonomi, namun diadaptasikan sesuai kondisi masyarakat yang secara sederhana, mudah dan murah diterapkan.

Program Nawacita melalui konsep *Local Bussines Development* menggunakan MBC pada kegiatan usaha lokal secara tegas membantu usaha-usaha pemerintah dalam menanggulangi pandemi covid 19 terutam pada sektor perbaikan ekonomi, sosial, pendidikan dan peningkatan aspek kesehatan dan mampu memberikan dorongan regulasi pemerintahan dengan turunnya Surat Himbauan Pemerintahan Desa Walahar Tentang Menggunakan Produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Walahar.